

**SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT BUGIS DAN TIONGHOA DI TENGAH
MASYARAKAT PRIBUMI DI DESA SUNGAI KAKAP, KABUPATEN KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Agama

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---------------|---|--------------------------------|
| Nama | : | Linda Khofifah |
| NIM | : | 22205021013 |
| Fakultas | : | Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Studi Agama – Agama |
| Konsentrasi | : | Studi Agama (Sosiologi Agama) |

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, Maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 3 Mei 2024

Yang menyatakan,



Linda Khofifah
NIM : 22205021013

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---------------|---|--------------------------------|
| Nama | : | Linda Khofifah |
| NIM | : | 22205021013 |
| Fakultas | : | Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Studi Agama – Agama |
| Konsentrasi | : | Studi Agama (Sosiologi Agama) |

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,, 3 Mei 2024



Linda Khofifah
NIM: 22205021013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---------------|---|--------------------------------|
| Nama | : | Linda Khofifah |
| NIM | : | 22205021013 |
| Fakultas | : | Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Studi Agama – Agama |
| Konsentrasi | : | Studi Agama (Sosiologi Agama) |

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Jika terdapat bukti bahwa terdapat plagiasi di dalam tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta., 3 Mei 2024



Linda Khofifah
NIM: 22205021013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Studi Agama - Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

SOLIDARITAS SOSIAL ANTARA MASYARAKAT BUGIS DAN TIONGHOA DI DESA SUNGAI KAKAP, KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT

Yang ditulis oleh :

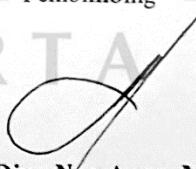
| | | |
|-------------|---|---|
| Nama | : | Linda Khofifah |
| NIM | : | 22205021013 |
| Fakultas | : | Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Jenjang | : | Program Studi Magister (S2) Studi Agama Agama |
| Konsentrasi | : | Sosiologi Agama |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Mei 2024

Pembimbing


Dr. Dian Nur Anna, M. A



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1416/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT BUGIS DAN TIONGHOA DI DESA SUNGAI KAKAP, KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINDA KHOFIFAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205021013
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

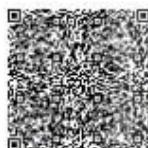
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c7fe127116



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 66c304af20d29



Yogyakarta, 16 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cc096d59c7

MOTTO

“Jika Anda Tidak Menyukai Sesuatu Maka Ubahlah Itu, Jika Anda Tidak Bisa Mengubahnya Maka Ubahlah Cara Berfikir Anda Tentang hal itu”

(Mary Engelbret)*



*William Tanuwidjaja, Kata – Kata Motivasi Dosis Tinggi, Jakarta : Media Presindo 2012,12

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakuh. Shalom. Wei De Dong Tien. Swastiyastu. Namo Buddhaya. Salam kebajikan dan salam sejahtera untuk kita semua. Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan atas kehadirat Allah swt yang senantiasa memberikan nikmat serta anugerahnya tak lupa pula shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti bisa mem buat serta menyelesaikan tesis ini.

Dalam penelitian tesis ini membutuhkan waktu yang banyak, pikiran, dan juga finansial yang menunjang. Selesaiya tesis ini juga tidak terlepas dari nasihat serta motivasi dari beberapa pihak, sehingga masalah ataupun hambatan dapat dilalui dan diselesaikan.

Karya tesis ini peneliti persembahkan khususnya kedua orang tua peneliti, yaitu ayahanda Ahmad Munjamil dan ibunda Nurhasanah, serta dari beberapa pihak yang mensupport dan memberikan arahan terkait penelitian tesis hingga tesis ini selesai. Untuk itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta Prof. Noorhaidi, S.Ag, M.A., M.Phil, Ph.D
2. Dekan Fakultas Fakultas Ushuluddin Adab dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah S.Ag M.Hum., M.A. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Magister Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Dr. Ustadzi Hamzah, S.Ag., M.Ag. Wakil Ketua Program Studi Magister Studi Agama-

Agama UIN Sunan Kalijaga, Khairullah Zikri, S.Ag., M.A., St.Rel. dan dosen pembimbing akademik beserta jajarannya karena telah berupaya dengan sinergitas dan integritas yang tinggi untuk membangun prodi agar mendapatkan akreditasi yang lebih baik serta memberi berbagai nasihat yang bersifat edukatif kepada saya selama proses belajar mengajar.

4. Pembimbing tesis, Dr. Dian Nur Anna, M. A yang senantiasa turut dalam memberi instruksi, wejangan, dan tetap sudi dengan sikap peneliti ketika sedang melaksanakan bimbingan, mulai dari bimbingan proposal sampai pada bimbingan tesis secara lengkap dengan komprehensif.
5. Orang tua tercinta Ahmad Munjamil dan Nurhasanah yang senantiasa membantu dalam segi finansial.
6. Saudara dan teman sejawat yang telah mendukung dan mensupport peneliti

Harapan peneliti ialah dengan adanya berbagai dukungan, sumbangsih, dan lain sebagainya dari siapa saja yang sudah memberi kontribusi dan menjadi fasilitator, maka, peneliti dapat memetik hikmahnya dengan bijak. Mudah-mudahan Tuhan Yang Mahakuasa senantiasa memberikan keberkahan, limpahan rahmat, dan hidayah kepada setiap kontributor dan fasilitator yang telah disebutkan sebelumnya. Mudah-mudahan tesis ini juga dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Yogyakarta, 4 Mei 2024

Linda Khofifah, S.Ag.

NIM. 2220502101

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BERJILBAB | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABLE | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| DAFTAR SINGKATAN | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A.Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Kajian Pustaka..... | 6 |
| E. Kerangka Teori | 11 |
| 1.Solidaritas Sosial..... | 11 |
| 2. Ajaran Agama | 24 |
| 3. Masyarakat Pribumi..... | 27 |
| F. Metode Penelitian | 29 |
| G. Sistematika Pembahasan | 35 |
| BAB II: DESKRIPSI UMUM LOKASI DESA SUNGAI KAKAP | 37 |
| A.Lokasi Desa Kakap | 37 |
| B.Data Penduduk | 39 |
| BAB III: SEJARAH ETNIS TIONGHOA DAN BUGIS DI DESA SUNGAI KAKAP | 43 |

| | |
|---|------------|
| A.Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Tionghoa Desa Sungai Kakap | 50 |
| B. Kondisi Sosial Dan Ekonomi Bugis Masyarakat Desa Sungai Kakap..... | 58 |
| BAB IV: STRUKTUR EPISTIMOLOGI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS | 62 |
| 1.Kesadaran Lokal | 63 |
| 2.Empati Masyarakat | 71 |
| BAB V : BENTUK-BENTUK SOLIDARITAS MASYARAKAT TIONGHOA DENGAN BUGIS DI DESA SUNGAI KAKAP..... | 79 |
| A.MTQ (Mushabaqah Tilawatil Quran) Desa Kakap | 85 |
| B.Tradisi Robo-Robo Desa Sungai Kakap..... | 91 |
| C. Bakti Sosial..... | 96 |
| D. Gotong Royong..... | 95 |
| E.Lomba Kemerdekaan 17 Agustus..... | 101 |
| F. Dialog Lintas Agama | 105 |
| BAB VI: PENUTUP | 115 |
| A.Kesimpulan | 115 |
| B. Saran..... | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 117 |
| LAMPIRAN | 122 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 176 |



DAFTAR TABLE

Table 1 : Data Penduduk Desa Kakap, 38

Table 2 : Profil Penganut Agama Desa Kakap, 39

Table 3 : Pedoman Wawancara masyarakat Desa kakap, 123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Foto Desa Sungai Kakap, 161

Gambar 02 :Wawancara bersama Pak Jansen, Congli desa Kakap, 161

Gambar 03 :Wawancara bersama Tokoh Agama Khonghucu Desa Kakap, 161

Gambar 04 :Wawancara bersama Kepala Desa Sungai Kakap, 162

Gambar 05 :Wawancara bersama Ibu Dini Desa Kakap, 162

Gambar 07 :Wawancara bersama Pak Agung Desa Kakap, 162

Gambar 09: tradisi robo-robo Desa Kakap, 163

Gambar 10 : Gotong royong Desa Kakap, 163

Gambar 11 : Dialog Lintas Agama Desa Kakap, 163

Gambar 12 :MTQ Desa Kakap, 164

Gambar 13 :Bakti Sosial Desa Kakap, 164

Gambar 14 : Pak Rudi Wakil Matakin Pontianak, 164

Gambar 15 : Ketua RT dan RW Desa Kakap, 165

Gambar 16 : Pak Aloy Desa Kakap, 165

Gambar 17 : Wawancara bersama Bu Aling Desa kakap, 165

Gambar 18 : Wawancara bersama Bu Yuni Desa Kakap, 166

Gambar 19 : Wawancara bersama ust Ikhsan Desa Kakap, 166

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :Pedoman Observasi, 122

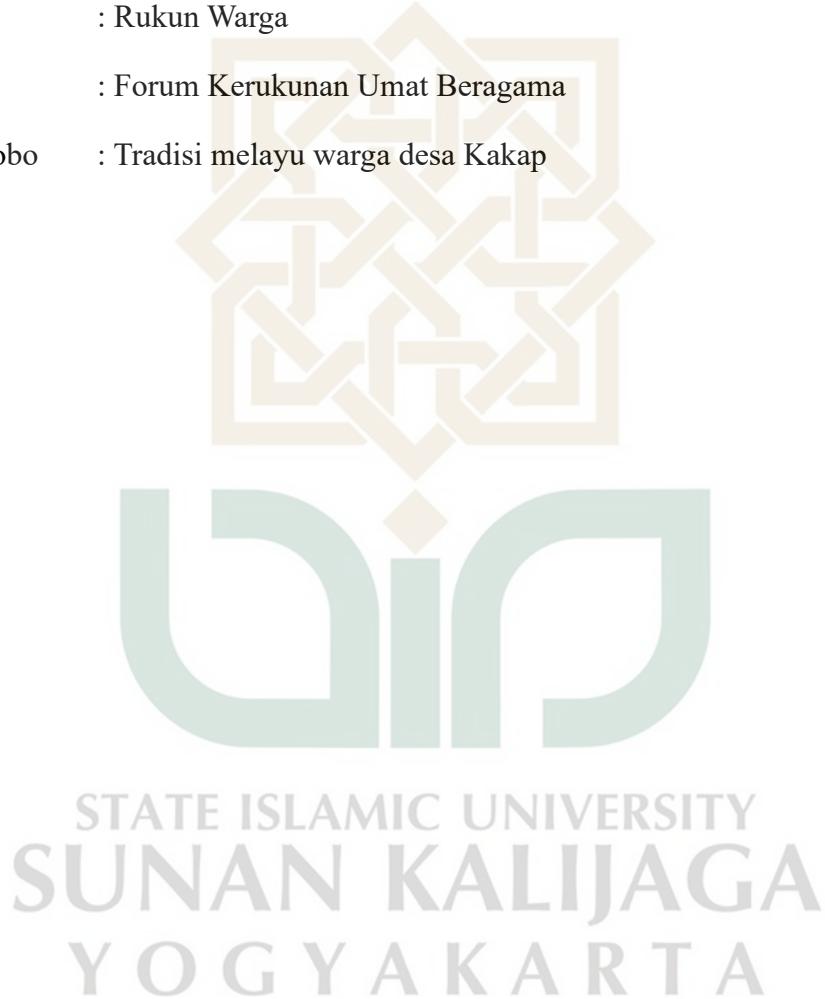
LAMPIRAN 2 :Pedoman Wawancara, 123

LAMPIRAN 3 :Foto Dokumentasi, 161



DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-----------|---|
| MTQ | : Musabaqah Tilawatil Quran |
| MATAKIN | : Majelis Tinggi Agama Khonghucu |
| PSMTI | : Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia |
| RT | : Rukun Tetangga |
| RW | : Rukun Warga |
| FKUB | : Forum Kerukunan Umat Beragama |
| Robo-Robo | : Tradisi melayu warga desa Kakap |



ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Solidaritas sosial masyarakat Bugis dan Tionghoa di Tengah Masyarakat Pribumi desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.” Penelitian ini memotret Solidaritas Sosial masyarakat khususnya masyarakat Bugis dan Tionghoa di desa Kakap di Tengah masyarakat pribumi, dilatarbelakangi oleh konflik antar suku yang kerap terjadi seperti konflik Bugis dan Tionghoa yang kerap terjadi di beberapa daerah, akan tetapi berbeda dengan Desa Sungai Kakap yang dikenal dengan masyarakat yang solid. Diskursus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk solidaritas masyarakat Bugis dan Tionghoa di desa Sungai Kakap. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Miles And Huberman, data display reduksi data dengan teori Emile Durkheim solidaritas yakni solidaritas mekanik teori ini dianalisis dengan data yang telah didapatkan.

Adapun hasil penelitian yakni dasar epistemologi masyarakat dalam membangun solidaritas antar masyarakat Bugis dan Tionghoa yakni, kesadaran lokal masyarakat pribumi yakni melayu, yang berpengaruh terhadap warga Bugis dan Tionghoa dalam pelaksanaan kegiatan robo-robo nilai solidaritas yang terjalin timbul dikarenakan ajaran agama yang dianut serta kepercayaan warga terhadap roh yang berpengaruh terhadap warga Bugis dan Tionghoa, empati ibu ibu Tionghoa dalam membantu memasak di acara warga Bugis, serta bentuk solidaritas masyarakat di desa Kakap dari kegiatan masyarakat membentuk solidaritas masyarakat di Desa Sungai Kakap seperti, menghargai antar sesama masyarakat dibuktikan dari tokoh agama Khonghucu yang diundang di kegiatan MTQ Islami, gotong royong antar masyarakat Khususnya Bugis dan Tionghoa dalam menciptakan lingkungan yang bersih, bakti sosial di vihara yang dilakukan oleh etnis Tionghoa sebagai bentuk kepedulian antar sesama, kontribusi Ibu -Ibu Tionghoa dan Bugis dalam membantu membungkus hadiah di perlombaan kemerdekaan 17 Agustus, dialog lintas agama diundangnya tokoh agama dalam menangani konflik serta menjalin silaturahmi.

Kata Kunci : Solidaritas, Bugis, Tionghoa, Desa Kakap

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suku Melayu menjadi suku pribumi yang telah lama menetap di wilayah Indonesia salah satunya di daerah Kalimantan, sedangkan Tionghoa dan Bugis menjadi dua suku yang bermigrasi ke beberapa wilayah Indonesia. Masyarakat etnis Tionghoa berjumlah 7,6 juta jiwa bermukim di Indonesia Bugis menjadi salah satu etnis berasal dari Sulawesi, mulai pindah ke luar tanah kelahirannya menyusuri beberapa wilayah Indonesia, mayoritas masyarakat Bugis rata-rata beragama Islam.¹

Hubungan sosial, etnis Bugis dan Tionghoa di beberapa wilayah berjalan baik, tapi terkadang adanya keragaman kerap memicu konflik dan pertentangan, sehingga menimbulkan perpecahan, salah satunya konflik antar etnis yang pernah terjadi, yakni konflik etnis Tionghoa dengan Bugis di wilayah Makassar faktor pemicunya konflik tersebut salah satunya, karena stereotipe, prasangka, yang memperkeruh serta memicu pertikaian terjadi.² Konflik Bugis dengan warga Bali di Bengkulu juga kerap terjadi, konflik ini disebabkan oleh perilaku eksklusif warga Bugis yang berbeda sudut pandang masyarakat Bugis yang memicu konflik pertentangan,

¹Yusriadi, *Orang Bugis Di Kalimantan Barat, Pontianak*: IAIN Pontianak Press, 2015, 50

²Christiany Juditha, “Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 12, No 01, Juni 2015: 87-104

Hal ini disebabkan karena hal-hal politik di dalamnya, melihat hubungan etnis Tionghoa dengan Bugis terjadi hal tersebut memicu konflik, belum lagi dengan stigma dari sebagian masyarakat yang ada di wilayah Pontianak yang menyatakan bahwa masyarakat Tionghoa cendrung individual dan hanya mementingkan aspek perekonomian tanpa berbaur dalam hal-hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan.³ Kasus konflik antara pengikut salafi juga kerap terjadi di desa Kakap.⁴ Seperti yang dilihat bahwa hal ini terjadi karena kesalahpahaman dan oknum tertentu dengan warga lokal yang telah lama menetap menyebabkan regangnya hubungan pengikut salafi yang datang ke desa Kakap .

Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya menjadi salah satu desa yang terletak di Kalimantan Barat, penduduk masyarakat Pribumi di desa Kakap yakni suku melayu menetap lama, bahkan warga pendatang seperti Tionghoa dengan Bugis ada, persebaran populasi etnis Tionghoa di desa Sungai Kakap, berjumlah 6367 penduduk yakni diantaranya etnis Tionghoa yang beragama Buddha 6104 dan 203 umat Khonghucu. Masyarakat berbagai etnis yakni Tionghoa, Bugis, dan Melayu memiliki latar belakang keagamaan berbeda yakni agama Khonghucu, Buddha, Kristen dan Islam. Desa ini dipisah menjadi beberapa dusun.⁵

³Christiany Juditha, “Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar”,2015, 87

⁴ Wawancara Bersama Ustadz Ikhsan Selaku Warga Desa Kakap Pada Tanggal 18 Agustus 2023 Pukul 13.00 WIB

⁵Website Resmi Data Sungai Kakap, https://data.kalbarprov.go.id/dataset/data-kependudukan-kecamatan-sungai-kakap-kabupaten-kubu-raya-30-juni2022/resource/b617f491-82cd-4167-a117-890dbc99ee95?inner_span=True (diakses pada tanggal 1 desember 2023 pukul 12.00 WIB)

dasarnya Keanekaragaman warga desa Kakap terbilang cukup beragam bentuk pemikiran serta nilai solidaritas warga desa Kakap terbilang berbeda beda, akan tetapi uniknya warga Tionghoa dengan Bugis yang menjadi pendatang di desa Kakap terkesan memegang teguh solidaritas dan menerapkan nilai dan bentuk solidaritas melalui kegiatan yang dilakukan di desa Kakap, robo robo, dialog lintas agama,bakti sosial, MTQ, gotong royong.

Partisipasi masyarakat di Desa Sungai Kakap khususnya warga Tionghoa dan Bugis dinilai cukup aktif dalam melakukan kegiatan masyarakat tanpa adanya paksaan, salah satunya, tradisi robo robo dilakukan masyarakat Bugis dan Tionghoa, Tradisi robo- robo ialah tradisi tolak bala di Kalimantan Barat yang dilakukan satu tahun sekali yakni di bulan rabu Safar, di kegiatan robo-robo mereka saling bekerja sama dan membantu dalam proses pelaksanaan tradisi robo-robo sehingga acara tersebut berjalan dengan semestinya.

Solidaritas terjalin atas dasar sikap saling menghargai perbedaan, keberagaman yang ada, kebebasan masyarakat dalam memeluk agama, serta keragaman lainnya menjadi hak asasi manusia yang patut dihargai sesuai dengan UU pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 sebagai berikut:

“setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agama.nya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan”⁶

⁶Sekretariat Jenderal MPR RI, Bahan Tayang Materi Sosialisasi Pancasila, 'UUDNRI Tahun 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. Jakarta. (2014).

Menghargai dan menghormati keragaman menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan hubungan yang solid. Solidaritas menjadi sebuah kunci dalam mencapai kerukunan antar sesama. Solidaritas juga menjadi suatu sikap yang dapat mempererat hubungan antar sesama. Solidaritas dalam pandangan Emile Durkheim didefinisikan sebagai bentuk kesadaran masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam suatu aspek kegiatan ataupun hal tertentu, sehingga memberikan pengaruh terhadap baiknya hubungan antar sesama.

Klasifikasi Emile Durkheim terhadap solidaritas dibagi atas dua bagian yakni, solidaritas organik dan mekanik, solidaritas yang terbentuk atas dasar ikatan maupun faktor lainnya. Indikator solidaritas organik yakni: pembagian, kerja tinggi, kesadaran kolektif lemah, hukum restitutif/memulihkan dominan, individualitas tinggi.

Sedangkan solidaritas mekanik berpacu kepada aspek tertentu, indikator dari solidaritas mekanik yakni, kesadaran kolektif kuat, individualitas rendah, konsensus terhadap normative penting, adanya keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpan, secara relative sifat ketergantungan rendah, bersifat primitive atau pedesaan

Untuk melihat epistemologi dan nilai solidaritas warga pendatang yakni Bugis dan Tionghoa di tengah masyarakat Pribumi, maka penelitian ini akan melihat lebih analisis terkait solidaritas masyarakat di desa Sungai Kakap dengan judul “Solidaritas Sosial Antara Masyarakat Bugis Dengan Tionghoa di Tengah

Masyarakat Pribumi Di Desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi salah satu titik fokus dalam penelitian “Solidaritas Sosial Antara Masyarakat Bugis dengan Tionghoa di Tengah masyarakat Pribumi Desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat” diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar epistemologi masyarakat Desa Sungai Kakap dalam merekatkan solidaritas di tengah masyarakat Pribumi desa Sungai Kakap Kalimantan Barat?
2. Bagaimana bentuk solidaritas masyarakat Bugis dengan Tionghoa di desa Sungai Kakap Kalimantan Barat?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis lebih dalam terkait solidaritas masyarakat etnis Tionghoa dan Bugis. Penelitian ini akan menganalisis hubungan sosial masyarakat dalam menciptakan hubungan yang solid dan rukun. Kegunaan penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori Emile Dukhem terkait tentang solidaritas sehingga dapat membahas secara spesifik terkait fenomena solidaritas sosial yang terjadi antar masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan keilmuan khususnya terkait hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan informasi kepada pembaca.

D. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka menjadi salah satu bahan literatur yang berkaitan dengan penelitian, terdapat perbedaan serta kesamaan dalam penelitian. Kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

Jurnal oleh Jumiliani dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Solidaritas Sosial Mekanik Pada Etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 10, No 3 (2021) 1-10.⁷ Hasil penelitiannya ialah solidaritas sosial mekanik pada etnis Madura dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara dengan alasan tingkat solidaritasnya terhadap setiap masyarakat tidak terhambat oleh perbedaan etnis.

Jurnal Ernawati Purwaningsih dalam penelitiannya yang berjudul “Potret Solidaritas Sosial Masyarakat Etnis Tionghoa dan Jawa di Lasem”.⁸ Hasil penelitiannya ialah, solidaritas sosial yang terbentuk di Karangturi Lasem berupa solidaritas organik dan mekanik. Solidaritas organik terlihat dari adanya sikap saling membantu, baik dalam suatu kegiatan atau perhelatan seperti peringatan Haul Mbah Sambu yang

⁷Jumiliani dkk, “Analisis Solidaritas Sosial Mekanik Pada Etnis Madura Dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 10, No 3 (2021) 1-10

⁸ Ernawati Purwaningsih “Potret Solidaritas Sosial Masyarakat Etnis Tionghoa Dan Jawa di Lasem”*jurnal Jantra* Vol.13, No. 2, Desember 2018 149-157

diadakan Pesantren Kauman. Dalam kegiatan ini etnis Tionghoa membantu baik moral maupun material.

Jurnal Muh. Rikhar dalam penelitiannya yang berjudul “Solidaritas etnis Tionghoa di kota Kendari *Jurnal Sosial dan Budaya* Vol 09, No 02, 2020: 178 – 192.⁹ Hasil penelitiannya ialah, solidaritas yang dilakukan Etnis Tionghoa saat ini telah mengalami perubahan. Kesan ekslusif tidak lagi tepat digunakan untuk kalangan Etnis Tionghoa karena mereka telah melakukan pembauran dengan berbagai aktivitas solidaritas untuk masyarakat umum.

Hal tersebut sebagai wujud loyalitas Etnis Tionghoa di tempat mereka bermukim. Pada Etnis Tionghoa di Kota Kendari, hal tersebut dapat dilihat melalui Yayasan Budi Mulia Kendari sebagai penyedia fasilitas sosial untuk masyarakat umum, aktivitas solidaritas Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) Sulawesi Tenggara dan solidaritas antar Etnis Tionghoa di Kota Kendar

Jurnal oleh Risa Nopianti, dalam penelitiannya yang berjudul, “Leuit Si Jimat: Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat di Kasepuhan Sinarresmi”, *Jurnal Patanjala*, Vol. 8 No. 2 Juni 2016: 219 – 234. Hasil

⁹Muh. Rikhar A, “Solidaritas Etnis Tionghoa Di Kota Kendari Tionghoa Etnic Solidarity In Kendari City, Etnoreflika”: *Jurnal Sosial dan Budaya* Vol 09, No 02, Juni 2020: 178 – 192 DOI: <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i2.823>

penelitian ini ialah, melihat hubungan antara solidaritas sosial yang terjadi pada masyarakat Kasepuhan Sinarresmi dalam memfungsikan leuit si jimat sebagai lumbung padi sosial, dengan kewenangan pimpinan adat dalam menjaga aturan adat.¹⁰

Jurnal oleh Umi Hanifah dalam penelitiannya yang berjudul, “Transformasi Sosial Masyarakat Samin di Bojonegoro (Analisis Perubahan Sosial dalam Pembagian Kerja dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim”, *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol 13, No. 1 Januari 2019, hasil penelitiannya ialah, menunjukkan bahwa kondisi masyarakat Samin Bojonegoro, telah mengalami transformasi dari tradisional menuju masyarakat modern.

Meskipun telah mengalami perubahan dan modernisasi di segala bidang, masyarakat Samin masih identik dengan masyarakat mekanik dalam hal solidaritas. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Samin masih menjunjung tinggi ajaran Saminisme dan mengamalkannya sampai sekarang yang berimplikasi pada kesadaran kolektif yang tinggi, meskipun mengalami berbagai transformasi, masyarakat Samin masih memegang teguh ajaran leluhurnya, yaitu Saminisme.¹¹

¹⁰Risa Nopianti, “Leuit b Si Jimat: Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat di Kasepuhan Sinarresmi” *Jurnal Patanjala* Vol. 8 No. 2 Juni 2016: 219 – 234

¹¹Umi Hanifah, “Transformasi Sosial Masyarakat Samin Di Bojonegoro (Analisis Perubahan Sosial dalam Pembagian Kerja dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim”, *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 13, No. 1 Januari-Juni 2019, 118-128

Jurnal oleh Tri Wahyuningsih, dalam penelitiannya yang berjudul, “Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat”, *Jurnal Komunitas*, (3) (2) (2011): 197-204. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa, adanya kepedulian antara pemilik dan penggarap sawah yang diwujudkan dengan saling bantu saat salah satu dari mereka mengalami kesulitan. Namun demikian, perhatian dari pemerintah tetap diperlukan guna menjamin hubungan baik antara kedua belah pihak yang bekerjasama.¹²

Jurnal oleh Irmalini Syafrita, dalam penelitiannya yang berjudul, “Upacara Adat Gawai dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas Pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat”, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* Vol. 22 No. 02 (Desember 2020), upacara adat gawai di Kalimantan Barat dapat membentuk nilai-nilai solidaritas antar masyarakat suku dayak. melalui rangkaian kegiatan upacara adat gawai, dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan menuntuk masyarakat untuk dapat saling bekerjasama antar satu dengan yang lainnya.

Jurnal oleh M. Abduh Lubis, dalam penelitiannya yang berjudul, “Budaya Dan Solidaritas Sosial Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Tanah Karovol.” *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, sistem kekerabatan pada Daliken*, Vol 11, No. 2, Juli-Desember 2017. Hasil penelitian ini, melihat bahwa, Si Telu membentuk

¹²Tri Wahyuningsih, "Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat", *Jurnal Komunitas*, vol (3) no (2), 2011, 197-204

solidaritas masyarakat yang saling besinergi, saling menghormati satu sama lain dan mampu menggerakkan kegotong royongan, atas dasar keterikatan emosi antar satu dengan yang lain dalam rumah kekeluargaan. Solidaritas masyarakat dalam budaya tersebut membentuk ruang sosial yang harmoni tanpa harus mempertentangkan perbedaan agama.¹³

Sejauh ini peneliti hanya melihat bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada solidaritas sosial masyarakat, kelebihan nya penelitian sebelumnya berfokus kepada solidaritas masyarakat, kekurangannya disini penelitian sebelumnya peneliti belum melihat secara spesifik tentang struktur dasar epistemologi masyarakat etnis Tionghoa dengan Bugis dalam membangun solidaritas.

Perbedaannya terletak juga pada objek yang diteliti, penelitian ini berfokus pada kedua etnis masyarakat yakni Tionghoa dan Bugis dalam mewujudkan solidaritas di Tengah masyarakat pribumi desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.” dalam penelitian ini berjudul “Solidaritas Sosial Antara Masyarakat Bugis dengan Tionghoa penelitian ini akan melihat tidak hanya dari segi bentuk solidaritas yang dilakukan masyarakat akan tetapi, juga melihat dasar epistemologi dalam mewujudkan solidaritas di tengah masyarakat pribumi desa Sungai

¹³ M. Abdur Lubis, “Budaya dan Solidaritas Sosial dalam Kerukunan Umat Beragama Di Tanah KaroVol., Sosiologi Agama” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, sistem kekerabatan pada Daliken* vol 11, No. 2, Juli-Desember 2017,130-141

Kakap, Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih serta temuan penelitian terbaru dalam dunia akademik.

E. Kerangka Teori

1.Solidaritas Sosial

Emile Durkheim dikenal sebagai pencetus sosiologi modern di universitas Eropa, ia mencetuskan beberapa pemikiran. Solidaritas dalam pandangan Durkheim merupakan kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

“La solidarité sociale ne serait donc autre chose que l'accord¹⁴ Emile Durkheim dalam bukunya ia mendefinisikan solidaritas sebagai berikut spontané des intérêts individuels, accord dont les contrats sont l'expression naturelle. Le type des relations Sociales”¹⁵

Emile Durkheim mendefinisikan bahwa solidaritas menjadi bentuk persetujuan spontan dari kepentingan individu, kesepakatan yang kontrak menjadi bentuk ekspresi alami.

Zakiyah Drajat mendefinisikan solidaritas sebagai kesetiakawanan atau kekompakkan lebih jauh lagi, dia mengatakan bahwa solidaritas dalam bahasa Arab yakni tadhamun, takaful, dan

¹⁴Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 58.

¹⁵ Emile Durkheim , *De La Division Du Travail Social*,France: Press Universitare De France, ,1893, 210

ukhuwah. Solidaritas berarti saling memahami, saling membantu, dan menghadapi tantangan dalam hidup bermasyarakat. Konsep Islam memandang solidaritas selalu mempertimbangkan, memperhatikan, dan membantu mengatasi masalah anggota masyarakat Islam menganggap penderitaan orang lain sebagai penderitaan mereka sendiri, dan keberuntungan mereka adalah penderitaan orang lain juga.¹⁶

Solidaritas berasal dari kata latin solidus, berarti solid, yang berarti kelompok orang bekerja sama dan saling terkait. Solidaritas sosial didefinisikan sebagai rasa setia kawan dalam hubungan sosial, solidaritas juga didefinisikan sebagai hubungan persahabatan yang didasarkan pada kepentingan para anggotanya, mengutamakan kepentingan dan kewajiban bersama.¹⁷

Adapun solidaritas dikategorikan sebagai solidaritas positif, dalam buku Emile Durkheim sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHAWAHA
YOGYAKARTA

“Solidarité positive, que distinguent les caractères suivants La première relie directement l'individu à la société sans aucun intermédiaire. Dans la seconde, il dépend de la société parce qu'il dépend des parties qui la composent, La société n'est pas vue sous le même aspect dans les deux cas. Dans le premier, ce que l'on appelle de ce nom, c'est un ensemble plus

¹⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 71-73

¹⁷ M. Syafin Soulisa, “Aroha Sebagai Sarana Solidaritas Sosial: Studi Tentang Tradisi Keagamaan Masyarakat Negeri Hena Lima,” *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah* vol 9, no. 2 (2015), 6.

ou moins organisé de croyances et de sentiments communs à tous les membres du groupe: c'est le type collectif¹⁸

Dapat dilihat bahwa solidaritas positif yakni menghubungkan individu secara langsung dengan masyarakat tanpa perantara apapun, tergantung masyarakat, seperangkat keyakinan dan perasaan kurang lebih terorganisir yang umum bagi anggota kelompok.

Paul Jhonson dalam bukunya mengungkap tentang pandangan Emile Durkheim ia melihat bahwa, solidaritas merujuk pada suatu keadaan hubungan antara individual atau kelompok didasarkan pada keadaan moral kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual dibuat atas persetujuan rasional, hubungan-hubungan serupa yang mengandaikan sekurang-kurangnya satu, tingkat atau derajat consensus terhadap prinsip prinsip moral jadi dasar kontrak.¹⁹

Emile Durkheim mengklasifikasikan bentuk solidaritas sosial masyarakat terdiri dari dua bentuk, yakni solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.

¹⁸ Emile Durkheim, De La Division Du Travail Social, 211

¹⁹ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, .Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994,81

A. Solidaritas Organik

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu.

Solidaritas sosial organik adalah bentuk solidaritas sosial yang mengikat masyarakat kompleks, yaitu masyarakat yang sudah mengenal adanya pembagian kerja, dipersatukan oleh sifat saling ketergantungan. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya pembagian kerja, memungkinkan akan bertambahnya perbedaan pada kalangan individu. Munculnya perbedaan ditingkat individu merombak kesadaran kolektif, yang pada akhirnya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan.²⁰

“Sans doute, quand les hommes s'unissent par le contrat, c'est que, par suite de la division du travail, ou simple ou complexe, ils ont besoin les uns des autres. Mais, pour qu'ils coopèrent harmoniquement, il ne suffit ni qu'ils entrent en rapport, n même qu'ils sentent l'état de mutuelle dépendance où ils se trouvent. Il faut encore que les conditions de celle cooperation soient fixées pour toute la durée de leurs relations. Il faut que les devoirs et les droits de chacun soient délinis, non seulement en vue de la situation telle qu'elle se présente au moment où se

²⁰Syahrani Karina Putri and Noviy Hasanah, “Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Bsa Owner Motorcycle“Siantar (BOM“S) Di Kota Pematangsiantar,” *Jurnal Socius: Journal of Sociology and Education*, Vol. 5 No. 1,(2018), 35.

noue le contrat, mais en pi-évision des circonstances qui peuvent se produire et la modilier. Autrement, ce serait à chaque instant des conflits et des tiraillements nouveaux. Il ne faut pas oublier en elTet que, si la division du travail rend les intérêts solidaii'es,"²¹

Durkheim dalam disertasinya atau bukunya disini ia melihat bahwa manusia bersatu berdasarkan kontrak, hal ini disebabkan akibat dari pembagian kerja yang terkadang memperumitnya namun, menjalin hubungan yang harmonis tidaklah cukup bagi mereka untuk menjalin hubungan dan saling ketergantungan tapi syarat syarat kerja sama harus ditetapkan sepanjang hubungan mereka berlangsung kewajiban dan hak juga harus ditentukan tidak hanya melihat situasi tapi juga mengantisipasi keadaan dan mengubahnya. Jika tidak tak bisa dipungkiri konflik juga akan kerap terjadi

Pandangan Goerge Ritzer melihat teori Durkheim terkait solidaritas organik, dipersatukan oleh perbedaan orang-orang, fakta bahwa semua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda beda.²² Sedangkan Doyle Paul Johnson solidaritas organik didefinisikan sebagai berikut:

"Coba liat satu perusahaan dagang. apa yang mempersatukan organisasi seperti itu? besar kemungkinan, sebagian besar motifasi anggota anggotanya adalah keinginan mereka akan imbalan ekonomi (gaji atau keuntungan) yang diterimanya atas partisipasinya. Tetapi kepentingan ekonomi pribadi seperti ini tidak menjelaskan secara lengkap integrasi sosial yang ada dalam satu organisasi dagang. Sebaliknya, organisasi itu mungkin memperlihatkan saling ketergantungan yang penting

²¹ Emile Durkheim, De La Division Du Travail Social',²²

²²Goerge Ritzer,"Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Terakhir Post Modern " 2012, 145

antara para anggota yang berpartisipasi dengan masing masing sumbangan pribadinya yang tergantung pada sumbangan beberapa orang lainnya. Jadi misalnya, dalam satu perusahaan pabrik ada kecenderungan bahwa orang yang bekerja di mesin, orang yang memperbaiki mesin, pengawas, penjual, yang memegang pembukuan, yang belanja alat-alat, menejer, ahli hubungan masyarakat, sekertaris dan seterusnya, dengan kegiatan spesialisasi dari orang-orang ini yang saling behubungan dan saling tergantung sedemikian rupa sehingga sistem itu membentuk solidaritas menyeluruh yang berfungsi yang didasarkan pada saling ketergantungan”²³

Solidaritas organik Durkheim dalam pandangan Johnson, Johnson berpendapat bahwa solidaritas organik terbentuk atas dasar ketergantungan dalam hal yang mengikat seperti dalam hal pekerjaan, adanya ketergantungan memberikan pengaruh dan hubungan yang solid, sehingga terciptalah solidaritas.

Doyle Paul Johnson pun secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok sosial atau masyarakat pada solidaritas organik, yakni, pembagian, kerja tinggi, kesadaran kolektif lemah, hukum restitutif/memulihkan dominan, individualitas tinggi, konsensus pada nilai abstrak dan umum penting, badan-badan kontrol sosial menghukum orang yang menyimpang, saling ketergantungan tinggi, bersifat industrial perkotaan²⁴

B. Solidaritas Mekanik

Solidaritas sosial mekanik adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjukkan kepada

²³ Doyle Paul Johnson., Teori sosiologi Klasik dan Modern, 181-182

²⁴ Graham C. Kinloch, Perkembangan Paradigma Utama Teori Sosiologi, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), 91-92

totalitas kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, mempunyai keyakinan yang sama, dan pengalaman yang sama, sehingga banyak norma-norma yang dianut bersama. Kekuatan solidaritas sosial mekanik diikat oleh kesamaan dalam bentuk kesadaran kolektif yang dapat menyatukan mereka²⁵

Solidaritas mekanik juga dicontohkan oleh Emile Durkheim terhadap kelompok masyarakat yang berkumpul atas keinginan bersama dan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam satu kelompok masyarakat. Adapun indikator-indikator dalam solidaritas organik adalah Doyle Paul Johnson, secara terperinci, menegaskan indikator sifat kelompok sosial atau masyarakat didasarkan pada solidaritas mekanik,yakni, pembagian kerja rendah, kesadaran kolektif kuat, individualitas rendah, konsensus terhadap normative penting, adanya keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpan, secara relative sifat ketergantungan rendah, bersifat primitive atau pedesaan²⁶

Kesadaran kolektif dalam solidaritas sosial ditujukan oleh Durkheim sebagai berikut:

“L'ensemble des croyances et des sentiments communs à la moyenne des membres d'une même société forme un système déterminé qui a sa vie propre; on peut l'appeler la conscience collective ou commune. Sans doule elle n'a pas pour substrat ue organe unique; elle est, par définition, diffuse dans toute l'étendue de la société; mais elle n'en a pas moins des caractères spécifiques qui en font une réalité distincte. En effet, elle est

²⁵Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society*, terj. Halls W D, (New York: The Free Press, 1893), 28

²⁶ Graham c. Kinloch, Perkembangan Paradigma Utama Teori Sosiologi, 91-92

indépendantes des conditions particulières où les individus se trouvent placés; ils passent et elle reste. Elle est la même au Nord et au Midi, dans les grandes villes et dans les petites, dans les différentes professions”²⁷

Dapat dilihat bahwa serangkaian keyakinan dan perasaan memiliki kehidupannya sendiri dapat disebut kesadaran kolektif atau bersama tersebut ke lapisan masyarakat Adapun Pandangan Johnson terkait solidaritas mekanik sebagai berikut:

“Apa yang mempersatukan jamaah Gereja? apa ikatan sosial yang mengikat individu itu dengan kelompoknya? tentu bukan karena paksaan fisik, dalam suatu masyarakat bebas dimana ada pemisah antara agama dan negara. Juga mungkin bukan harapan ekonomi, meskipun untuk beberapa orang hal ini mungkin secara tidak langsung sebagai akibat dari kontak sosial yang sudah terjalin. Ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen moral. Orang yang sama-sama memiliki kepercayaan dan cita-cita ini merasa bahwa mereka mestinya bersama-sama karena mereka berpikiran serupa”²⁸

Dapat dilihat bahwa pemikiran Johnson dalam teori Emile Durkheim yakni solidaritas, tidak terikat dengan apapun, tanpa paksaan solidaritas terjalin atas dasar cita-cita bersama, Solidaritas antar sesama terjadi karena sebuah kesadaran dan hal-hal lainnya dalam hal ini teori Emile Durkheim menjadi sebuah teori yang berkaitan dengan solidaritas yang terbagi atas dua bagian organik dan mekanik, terjadi karena faktor-faktor tertentu, baik ketergantungan, kewajiban ataupun kesadaran antar masyarakat

²⁷ Emile Durkheim, *De La Division Du Travail Social*, 84

²⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Modern*, 182

sehingga mewujudkan solidaritas sosial antar masyarakat dan dampak solidaritas bagi masyarakat sekitar seperti di desa.

Ungkapan Emile Durkheim berdasarkan dimensi teoritik dapat ditelusuri melalui kajiannya dengan beberapa elemen pembentuk kohesi sosial atau solidaritas sosial. Durkheim telah berbicara banyak mengenai aksi serta interaksi individu dalam masyarakat yang meliputi

1. Individualitas

Kesadaran kolektif yang ada pada masyarakat dengan solidaritas mekanik, seperti yang telah ada dalam uraian di atas, dengan membuat setiap masing-masing masyarakat menjaga kesamaan dan keberagaman diantara satu dengan lainnya, sehingga individualitas yang ada dalam masyarakat solidaritas mekanik tidak bertambah sepenuhnya dan tingkat individualitasnya pun juga rendah.

Berbeda dengan masyarakat yang pembagian kerjanya menjadi sebab terjadinya saling bergantung antarwarga dan kelompok yang telah menanam benih yang bagus bagi tumbuh kembang dari individualitas pada masyarakat yang sesuai dengan solidaritas organik.

Pada solidaritas mekanik kekakuan tinggi dan solidaritas organik memiliki kekakuan yang rendah. Sedangkan isi dari solidaritas mekanik bersifat agamis tetapi pada masyarakat yang berbasis solidaritas organik isinya adalah individualisme moral. Terdapat beberapa faktor yang mendukung berlangsungnya solidaritas sosial yang meliputi faktor agama, budaya, ekonomi dan keluarga.

2. Pembagian Kerja

Emile Durkheim, memandang bahwa masyarakat modern sebagai suatu keseluruhan organik mempunyai kebutuhan atau fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian anggotanya agar dapat bertahan hidup dalam kondisi normal. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka terjadilah kondisi patologis. Durkheim beranggapan bahwa patologi masyarakat modern adalah kemerosotan sikap moral secara umum yang mengarah pada anomie.²⁹

Masyarakat yang terbentuk dari solidaritas mekanis dalam pembagian kerja ini tergolong masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang rendah. Hal ini disebabkan karena dalam masyarakat yang tergolong solidaritas mekanis, hampir setiap anggota masyarakat dapat melakukan apa saja yang dapat dilakukan oleh orang lain. Namun dalam masyarakat solidaritas organik, derajat pembagian kerja tinggi karena masyarakat dapat menciptakan ikatan berupa solidaritas sosial dan kohesi sosial melalui ketergantungan fungsional pada setiap tugas masyarakat.³⁰

Durkheim menjelaskan bahwa pembagian kerja mempunyai arti penting tersendiri bagi pembangunan sosial. Durkheim melihat pembagian kerja merupakan bagian dari fakta sosial yang bersifat material, yang di dalamnya dimungkinkan untuk menggambarkan

²⁹ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada UniversityPress, 2012), 83.

³⁰ Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017). 88.

tingkat dan batasan tanggung jawab dan wewenang. Perubahan sosial berkembang dari masyarakat berdasarkan solidaritas mekanis berdasarkan hubungan tradisional dan pola solidaritas menjadi masyarakat berdasarkan solidaritas organik.³¹

3. Kesadaran Kolektif

Kesadaran kolektif setiap masyarakat mempunyai kesadaran kolektif, Emile Durkheim mengklasifikasikan sebagai seperangkat keyakinan dan emosi bersama yang terkait hampir secara eksklusif dengan anggota masyarakat yang sama. Perbedaan solidaritas mekanis dan solidaritas organik yang berdasarkan kesadaran kolektif adalah sebagai berikut: solidaritas mekanis merupakan rasa solidaritas yang didasarkan pada kesadaran kolektif, yang menitikberatkan pada totalitas keyakinan yang umumnya ada dalam satu masyarakat. banyak norma yang akan sama karena pekerjaan yang sama akan dilakukan dan pengalaman hidup akan sama. Berikut pernyataan Emile Durkheim:

Solidaritas Mekanik terbentuk oleh suatu kesadaran kolektif yang menunjukkan pada totalitas kepercayaan yang sama dengan mayoritas terjadi pada masyarakat yang samatersebut. Hal tersebut menjadikan solidaritas yang saling membutuhkan satu sama lain pada setiap individu yang mempunyai karakteristik yang sama dan memeluk keyakinan serta pola normatif dan budaya yang sama. Oleh sebab itu,

³¹ Damsar, Pengantar Teori Sosiologi,, 88

sebuah sikap individual juga tidak berkembang, individualisme ini secara terus menerus dilemahkan oleh tekanan yang kuat untuk konformitas.

Masyarakat yang terbentuk pada solidaritas mekanik, kesadaran kolektifnya melingkup seluruh masyarakat dan seluruh anggota yang ada di dalamnya, yang sangat yakin, sangat mandarah daging, dan isinya bersifat religius. Solidaritas mekanik ini memiliki ciri pokok yakni, sifat individualitas yang rendah, belum ada pembagian kerja yang jelas, dan biasanya solidaritas mekanik ini hanya ada pada masyarakat di wilayah pedesaan.

4. Saling Ketergantungan

Solidaritas mekanik menekankan pada kesadaran kolektif terhadap sesama anggota masyarakat, menguatnya kesamaan dan keseragaman yang ada pada masyarakat akan menyebabkan ketergantungan fungsional melalui pembagian kerja di antara warga masyarakat tidak akan terjadi. Berbeda dengan solidaritas organik yang mana telah mendorong pembagian kerja secara alamiah dalam masyarakat, sehingga juga akan tercipta saling ketergantungan fungsional di antara beberapa pekerjaan yang beragam yang ada dalam masyarakat.

Pengikat terdapat pengikat yang terjadi diantara sesama anggota masyarakat yang berbasis solidaritas mekanik dan solidaritas organik, pengikat yang ada pada masyarakat dengan solidaritas mekanik adalah

kesadaran kolektif, sedangkan pada masyarakat yang bertipe solidaritas organik adalah sistem pembagian kerja. Jika dilihat berdasarkan empat dimensi nurani kolektif, solidaritas mekanik dalam volumenya terpacu pada seluruh masyarakat sedangkan solidaritas organik hanya pada kelompok- kelompok khusus. Untuk intensitasnya tinggi pada masyarakat engan solidaritas mekanik, dan untuk solidaritas organic intensitasnya rendah.

Teori di atas menjadi suatu teori solidaritas sosial yang dapat menjelaskan mengenai hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat, solidaritas masyarakat di suatu desa, dalam penjelasannya terbagi menjadi dua bagian dalam klasifikasi Emile Dukhem yakni Solidaritas sosial mekanik dan organic, telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui manakah bentuk solidaritas sosial yang terjadi antar etnis Tionghoa dengan Bugis di desa. Adanya perbedaan dalam segi agama dan suku menjadi sebuah kekuatan dalam membangun solidaritas di desa sehingga teori solidaritas sosial Emile Dukhem menjadi teori yang sejalan dalam penelitian ini.

Adanya keberagaman sebuah cara untuk bertindak dan berpikir dari para anggotanya dan kelompok masyarakat yang ada di dalamnya mendorong seseorang untuk memperhatikan individualitasnya. Keutuhan dari masyarakat tidak hanya didasarkan pada latar belakang kesadaran kolektif melainkan telah bergeser pada pembagian kerja yang secara alamiah berkembang dengan dasar ketergantungan

fungsional di antara sesama anggota masyarakat, jadi tingkat individualitas pada masyarakat yang berbasis solidaritas organik ini pun tinggi.³²

Gambaran di atas merupakan paparan mengenai solidaritas sosial, Emile Durkhem dengan alasan tema penelitian sejalan dan berkaitan dengan solidaritas sosial masyarakat. Solidaritas masyarakat di desa yang terbangun terbentuk atas faktor-faktor tertentu sehingga teori Emile Durkhem menjadi teori yang sejalan berkaitan dengan tema penelitian ini, sehingga dapat menganalisis solidaritas sosial yang terjadi antar masyarakat yakni etnis Tionghoa dengan Bugis di desa Sungai Kakap.

3. Ajaran Agama

Agama ialah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan peribadatan kepada tuhan yang Esa serta tata kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta kaidah-kaidah berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungan.

a. Agama Khonghucu

Ajaran Khonghucu datang pada masa abad 3 masehi, Shisuh Wujing menjadi kitab yang dianut oleh umat Khonghucu, berpusat pada persoalan-persoalan paling maknawi mencakup panutan budi

³² Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, 88

luhur dalam agama Khonghucu panutan budi luhur terdapat dalam kitab sebagai berikut :

Lun Yu:9 Laksanakan apa yang diajarkan, baru kemudian ajarkan apa yang dilaksanakan (Lun Yu 2;13).Orang cerdas mengerti apa yang benar, orang yang kurang cerdas mengerti apa yang dijual (Lun Yu 4;16). Orang yang berada mencintai jiwanya, orang yang kekurangan mencintai miliknya. Ada lima Kebajikan dalam agama Khonghucu yakni, Ren Cinta Kasih, Yi (Kebenaran), Li (Tata Susila) Zhi (Kebijaksanaan), Xin (dapat dipercaya).

Konsep Zhong Shu secara vertical Zhong diartikaan sebagai Tian Pencipta alam sedangkan Shu adalah konsep tepasalira jalinan hubungan antar manusia, Kitab Zhong Yong XII : 3 hal 29 berbunyi Satya dan tepasalira tidak jauh dari Dao (jalan suci), apa yang tidak diharapkan menngnai diri senidi janganlah diberikan kepada orang lain. Zhong shu juga menjadi landasan agama Khonghucu untuk tidak memandang sesuatu dari Pendidikan ras ataupun agama, terdapat dalam kitab (Lun Yu Jilid XII : 5 hal 120)³³

b. Agama Islam

Islam berasal dari kata bahasa Arab yang berarti selamat, damai, dibentuk dari kata aslama, Islaman, berarti memelihara dalam keadaan

³³Mawardi, Moderasi beragama dalam Agama Khonghucu. Abrahamic Religion: *Jurnal Studi Agama-Agama* (ARJ) 2 (2), Vol 1, No 03, 2007, 199-209

sentosa, menyerahkan diri, patuh taat. Islam tergambaran atas kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk pada tuhan. secara antropolog kata Islam telah tergambaran kodrat manusia sebagai makhluk yang patuh dan tunduk pada Tuhan.³⁴ Ajaran Islam menjadi kumpulan prinsip yang mengajarkan bagaimana perilaku yang baik sesuai syariat Islam. Ajaran Islam bersumber dari Al-Quran dan sunah keduanya menjadi wahyu dari Allah swt.

Ajaran Islam Islam meliputi tiga aspek yakni sebagai berikut pertama, Akidah, akidah ialah bentuk tauhid kepads Allah swt, kepercayaan seorang manusia kepada Allah SWT dan terbebas dari segala sesuatu yang menyebabkan syirik kepada Allah SWT, akidah dibangun atas dasar kepercayaan manusia kepada Allah, malaikat, nabi Allah, kitab suci Agama Islam kedua syariah, menjadi suatu bentuk hukum dan ketentuan Allah SWT, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dapat diartikan syariat sebagai jalan yang membawa seseorang menuju dan berserah diri kepada tuhan.³⁵

Syariah dapat berupa fiqih, hukum serta ketentuan yang berkenaan dengan Islam ketiga akhlak. Berarti budi pekerti yang baik, akhlak didefinisikan sebagai bentuk Ihsan, dalam pandangan Rasulullah SAW akhlak, ialah beribadah kepada Allah, Terdapat dalam hadist Rasulullah SAW:

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 500

³⁵ Rois Mahfuc, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit: Erlangga, 2011),3-5

“Apakah ihsan itu engkau melihatnya meskipun engkau tidak sanggup melihatnya karena dia senantiasa kamu, ada tida bentuk ibadah, melaksanakan ibadah menyempurnakan syariat rukun dasar Ikhlas kepada Allah, ibadah senantiasa Allah melihat, seakan akan melihat Allah³⁶ menjalankan perintah Allah, akan tetapi tidak hanya itu, memberikan manfaat kepada orang lain juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah SAW.³⁷

4. Masyarakat Pribumi

Goerge Simmel, mengklasifikasikan terbentuk masyarakat atas dasar interaksi yang nyata antar individu. Goerge tidak mementingkan berapa jumlah orang yang berinteraksi yang terpenting ialah interaksi yang nyata.³⁸ Kedua, fungsi integrasi, ini mencakup jaminan kompatibilitas diperlukan untuk berfungsinya sistem sosial saling terkait untuk kontribusi dan partisipasi dalam masyarakat sistem,³⁹

Pribumi Istilah "Pribumi" sendiri muncul di era kolonial Hindia Belanda setelah diterjemahkan dari *Inlander* (bahasa Belanda untuk "Pribumi"). Dalam masa kolonial Belanda, "Pribumi" dipakai sebagai istilah Sanskerta untuk Inlanders, salah satu kelompok penduduk Hindia Belanda yang merupakan suku-suku asli Kepulauan Nusantara.

³⁶ Muhammad Hasbi Ash Siddiqy, *Mutiara Hadist*, Penerbit: PT Pustaka Rizki Putra, 2002, 20

³⁷ Endin, Saiffudin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok – Pokok Pikiran Tentang Paradigma Sistem Islam*, Jakarta : Gema Insani, 2004, 37

³⁸ Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi klasik Sam Perkembangan Terakhir Post Modern* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 43

³⁹ Eny Suhaeni, “Fungsi Keluarga, Masyarakat dan Pemerintah dalam tinjauan Sosiologis,” *Jurnal Islamika* Vol. 11, No.1 (2020), 23

Oleh karena itu, penduduk Indonesia keturunan Tionghoa, India, Arab (semuanya dimasukkan dalam satu kelompok, Vreemde Oosterlingen atau "orang Timur Asing"), Eropa, maupun campuran (orang Indo) sering dikelompokkan sebagai "non-pribumi" meski telah beberapa generasi dilahirkan di Indonesia. Pengelompokan ini dalam idea tidak rasistis (butuh rujukan), karena dapat terjadi perpindahan dari satu kelompok ke kelompok lain, tetapi dalam praktik menjadi rasistis karena terjadi pembedaan penempatan dalam publik, perbedaan pengupahan/penggajian, larangan penggunaan bahasa Belanda untuk kelompok tertentu, dan sebagainya.

a. Suku Melayu

Suku melayu menjadi suku pribumi yang menetap warga lokal yang menetap tinggal di wilayah Kalimantan. pinggir-pinggir sungai di Kalimantan, Bangsa Melayu merupakan satu diantara suku-suku mayoritas yang budayanya sudah melekat di kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan adat dan budaya di kehidupan sehari-hari.

Suku Melayu sejatinya memiliki kesamaan di setiap daerah namun yang membuat perbedaan adalah karakter individu akibat penyesuaian kondisi wilayahnya. Dari sudut pengamatan idyl-type, "kebudayaan Melayu" merupakan kebudayaan berciri pesisir, maritim, dagang, terbuka ekploratif, serta kosmopolitan. Sedangkan

unsur integratif dan komunikatif dari suasana ini diberikan oleh bahasa Melayu dan peradapan Islam⁴⁰

Akibat adanya unsur budaya yang diterapkan oleh masyarakat Melayu dalam kehidupan sehari-harinya, beberapa aspek juga tidak luput terdampak pada perwujudan arsitektur. Dalam arsitekturnya, Rumah Melayu memiliki karakteristik yang khas berdasarkan perbedaan wilayah etnis berdiam dan bermukim.

Pada dasarnya Melayu di Kalimantan Barat adalah orang Dayak yang masuk agama Islam disebut dengan orang laut, sedangkan yang beragama lain, disebut dengan orang darat. Masyarakat etnik Melayu dibedakan menurut daerah administrasinya, yaitu Melayu Pontianak, Melayu Sambas, Melayu Mempawah, Melayu Sanggau, Melayu Sintang, Melayu Ketapang dan Melayu Kapuas Hulu. Perbedaan ini disebabkan karena pada masa lalu masing-masing daerah diperintah oleh raja-raja lokal yang berdiri sendiri dan terlihat pada Bahasa dialek yang dipergunakan

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif kualitatif. Creswell 2008 melihat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi di masyarakat.⁴¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan

⁴⁰ Batubara,. (2017). Kearifan Lokal Dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu Dan Dayak). *Jurnal Penelitian Ipteks*, 2(1), 95-98.

⁴¹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta :Grasindo 2010,

deckriptif, penelitian ini akan meneliti solidaritas Tionghoa dengan Bugis di desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan ini akan menelusuri tentang fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat, pendekatan ini juga berkaitan dengan konsep, teori, metedologi yang menganalisis aspek kehidupan sosial masyarakat.⁴²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kalimantan Barat. khususnya di desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Desa ini terletak di pulau Kalimantan. Kabupaten Kubu Raya adalah sebuah kabupaten di provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah kecamatan Sungai Raya. Kubu Raya mempunyai luas wilayah 6.985,24 km² dan jumlah penduduk 609.392 jiwa. Desa Sungai Kakap terletak beberapa jarak dari Kota Pontianak.

3. Data dan Sumber Data

Data ini menggunakan kedua bagian pertama data primer, kedua, data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber data :

Sumber data didapatkan dari sebagian masyarakat di Desa Sungai Kakap untuk mendapatkan informasi serta data penelitian. Adapun data primer dan sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴² Conny R,Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif, 50

1) Data Primer:

Wawancara dengan pihak yang terlibat: Ketua RT dan RW desa Sungai Kakap, Kepala desa Sungai Kakap, 3 Orang warga Bugis di desa Kakap, 5 Orang warga Tionghoa di desa Kakap, Tokoh Agama Khonghucu di Desa Sungai Kakap, tokoh agama Islam di Desa Sungai Kakap, Wakil MATAKIN Kalbar, Tokoh Agama Islam di desa Kakap, 2 warga Melayu desa Kakap.

Observasi Lapangan: Melakukan observasi langsung di lokasi yakni di Desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. (Untuk melihat kondisi sekitar secara lebih detail dan melihat hubungan sosial antar Etnis Tionghoa dengan Bugis dalam mewujudkan hubungan yang solid di desa Kakap, Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

2) Data Sekunder :

Laporan Media: Laporan mengenai informasi data penduduk, dan Agama masyarakat di Desa Sungai Kakap

Dokumentasi : Foto – Foto Kegiatan masyarakat di Desa Sungai Kakap

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik tes yang dilakukan secara acak, subyek hubungan masyarakat beretnis Tionghoa serta hubungannya dengan masyarakat lainnya, teknik ini dilakukan untuk melihat sikap dan hubungan sosial mereka dalam kehidupan sehari hari. Melihat

hubungan sosial yakni solidaritas masyarakat etnis Tionghoa dengan Bugis di desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, dilakukan dengan teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi

a. Observasi :

1) Observasi Lapangan

Observasi yang digunakan peneliti yakni observasi terang terangan. observasi terus terang yakni observasi yang dilakukan secara terang terangan.⁴³ Penelitian ini dilakukan dengan observasi terus terang dalam melakukan observasi penelitian kepada warga desa Sungai Kakap, mengobservasi hubungan sosial masyarakat sekitar desa Sungai kakap, tidak lepas dari kunjungan peneliti ke lokasi penelitian, dilakukan dengan mengunjungi lokasi Desa Sungai Kakap, kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, melihat mengamati serta mencatat kondisi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Observasi ini juga dilakukan dengan upaya masyarakat lebih terbuka dan melihat kebenaran dari segi hubungan sosial masyarakat di Desa Sungai Kakap.

2) Wawancara:

Wawancara terstruktur, jenis wawancara yang digunakan peneliti untuk mewawancara narasumber, menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam

⁴³Michael Carmichael, *Research Methods in Psychology*. United Kingdom: Sage Publications. (2012). 110

pengumpulan datanya.⁴⁴ Adapun narasumber yang diwawancara yakni, Ketua RT dan RW desa Sungai Kakap, Kepala desa Sungai Kakap, 3 Orang warga Bugis di desa Kakap, 5 Orang warga Tionghoa di desa Kakap,

Tokoh Agama Khonghucu di Desa Sungai Kakap, tokoh agama Islam di Desa Sungai Kakap, Wakil MATAKIN Kalbar, Tokoh Agama Islam di desa Kakap, 2 warga Melayu desa Kakap, wawancara dilakukan dengan upaya untuk menggali data informasi terkait solidaritas etnis Tionghoa dengan Bugis di Desa Sungai Kakap.

3). Dokumentasi :

Document yang dimasukkan dalam penelitian yakni, berita local tentang keberadaan etnis Tionghoa dengan Bugis, berita hubungan sosial serta konflik sosial antar etnis berkaitan dengan tema penelitian, sebagai pelengkap data. Website resmi desa Sungai Kakap terdiri dari data jumlah penduduk serta keagamaan warga desa Sungai Kakap. berita terkait solidaritas masyarakat desa Sungai Kakap.serta foto dokumentasi seperti wawancara bersama narasumber, foto lokasi desa Kakap serta dokumentasi foto hasil kegiatan masyarakat berkaitan dengan tema penelitian yakni robo-robo lomba 17 agustus, MTQ, gotong royong, dialog lintas agama.

⁴⁴ Anthony, *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi : tahun 2015*, Deepublish. (2020). 89

4). Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yakni analisis data dengan menggunakan metode model Miles and Huberman untuk penelitian. aktivitas dalam analisis data terdiri dari data reduction, data display, and conclusion.⁴⁵ Analisis data ini dilakukan selama 8 bulan dalam melakukan pengamatan terhadap solidaritas warga etnis Tionghoa .dengan Bugis di desa Kakap secara menerus untuk validitas data yang didapat. dengan mereduksi data, memilah data meminimalisir data penelitian, menghapus sebagian data penelitian yang tidak perlu untuk ditampilkan, selanjutnya display data dilakukan dengan menganalisis data dengan tampilan teks naratif yang dijelaskan secara naratif teks.selanjutnya verifikasi data, akan diproses setelah dianalisis, melibatkan validitas data dan juga pengecekan data penelitian, verifikasi ada sebagai proses menjawab rumusan masalah menjadi titik fokus dalam penelitian yang berkaitan dengan solidaritas masyarakat Tionghoa dengan Bugis di Sungai Kakap, secara spesifik sebagai berikut:

5). Reduksi data :

Penelitian ini akan memfokuskan ke hal yang penting dicari tema dan polanya, meminimalisir data yang tidak perlu, dan memasukkan informasi data penelitian yang memang diperlukan.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 337

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 338

Penelitian ini akan meminimalisir data penelitian yang berkaitan dengan solidaritas masyarakat, membuang banyak data yang tidak perlu, seperti pengulangan kalimat, kata pengulangan jawaban yang sama dari narasumber pada saat wawancara agar tidak terlalu berlebihan, peneliti juga melakukan penelitian lapangan ke desa Sungai Kakap untuk memvalidasi data penelitian agar lebih valid, memilih salah satu kalimat untuk di analisis sesuai data yang didapat tanpa ada pengulangan kalimat.

a. Display data :

Penyajian data terhadap data yang telah direduksi sehingga masuk ke dalam tahap analisis, menganalisis solidaritas masyarakat antar etnis yakni Tionghoa dengan Bugis di desa Kakap, kemudian ditampilkan ke dalam bentuk teks naratif dianalisis disesuaikan dengan teori yang ada, yakni teori Emile Durkheim solidaritas menjadi salah satu teori yang menunjang dan digunakan dalam analisis tema penelitian ini.

b. Verifikasi Data:

Verifikasi dan kesimpulan menjadi langkah ketiga dalam data kualitatif menggunakan penelitian dengan metode Miles and Huberman.⁴⁷ Verifikasi data, penelitian ini akan diproses setelah dianalisis, melibatkan validitas data dan juga pengecekan data

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 345

penelitian, verifikasi ada sebagai proses menjawab rumusan masalah menjadi titik fokus dalam penelitian yang berkaitan dengan solidaritas masyarakat Tionghoa dengan Bugis di Sungai Kakap kemudian setelah itu masuk ke dalam tahap kesimpulan penelitian.

5. Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data..

a. Uji Creadibilitas (Credibility)

Uji kreadibilitas dilakukan untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan menjadi sebuah langkah dalam menguji kreadibilitas data penelitian, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan di Desa Sungai Kakap, untuk mendapatkan data yang kreadibilitas.

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Kecermatan penelitian menjadi sebuah langkah dalam mengukur kreadibilitas data penelitian, hal ini dilakukan untuk menguji

data penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian yakni solidaritas Sosial Etnis Tionghoa dengan Bugis di desa Sungai Kakap.

3) Triagulasi

Penelitian ini menggunakan penelitian triagulasi sumber, triagulasi ini mencross check data dengan mencari informan yang berbeda beda.⁴⁸ Peneliti menggunakan triagulasi sumber, sebagai bentuk pembuktian agar data lebih valid lagi dan dapat dipercaya peneliti mencari sumber informan yang berkaitan dengan penelitian, yakni, dari warga etnis Tionghoa, dan Bugis, melayu, ketua RT RW, Kepala, tokoh agama, Desa Sungai kakap.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang akan diteliti, penulis memaparkan laporan akhir ini menjadi lima bab dengan isi sebagai berikut

Bab pertama, yakni pendahuluan termasuk di dalamnya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka, metedologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, Deskripsi umum lokasi desa Sungai Kakap, Sejarah etnis Tionghoa dengan Bugis Di desa Sungai Kakap

⁴⁸Bekker, Anton dan Zubair, Achmad Charris. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990, 51

Bab ketiga ialah hubungan sosial dan ekonomi etnis Tionghoa, hubungan sosial dan ekonomi etnis Bugis Di Desa Sungai Kakap

Bab keempat ialah berisi dasar epistemologi masyarakat dalam menciptakan solidaritas, yang terbagi atas tiga bagian pertama kesadaran masyarakat, empati masyarakat.

Bab kelima yakni bentuk solidaritas etnis Tionghoa dengan Bugis di desa Sungai Kakap yakni MTQ desa Sungai Kakap, gotong-royong, lomba kemerdekaan 17 agustus, bakti sosial, dialog lintas agama

Bab Keenam berisi, penutup berisikan kesimpulan berdasarkan analisis data hasil penelitian serta saran yang disampaikan berdasarkan kesimpulan.

Daftar Pustaka berisikan tentang sumber bacaan atau referensi yang sejalan dengan variable penelitian.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun dasar epistemologi masyarakat dalam membangun solidaritas antar masyarakat Bugis dan Tionghoa dilihat dari kesadaran lokal masyarakat dalam kegiatan robo-robo, bentuk penghormatan kepada roh nenek moyang yang mempengaruhi pemikiran masyarakat Bugis dan Tionghoa serta partisipasi dan bantuan yang dilakukan seperti memasang tenda atas dasar ajaran agama yang diterapkan yakni Ukhwah Islamiyah dan Zhongshu. Empati masyarakat yang timbul atas dasar kepedulian beberapa Ibu Ibu tionghoa dalam membantu memasak di rumah Yuni selaku warga Bugis.

Adapun bentuk solidaritas masyarakat ditemukan dalam kegiatan masyarakat sebagai berikut, Bentuk solidaritas dalam kegiatan MTQ terlihat dari perilaku masyarakat yang saling menghargai masyarakat yang berbeda agama yang tinggal di desa Sungai Kakap. Hal ini dibuktikan dengan, diundangnya tokoh agama Khonghucu dalam kegiatan MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), kebersamaan warga Bugis dan Tionghoa dalam membersihkan jalan dan menebang pohon di kegiatan gotong royong, kerja sama dalam memberikan sembako pada warga kurang mampu tanpa melihat perbedaan sebagai bentuk kepedulian antar sesama di kegiatan bakti

sosial, partisipasi ibu ibu dalam membungkus hadiah perlombaan lomba kemerdekaan 17 agustus sebagai bentuk kontribusi penghargaan atas hari kemerdekaan, serta pertemuan antar warga desa dengan penganut salafi dan kegiatan dialog lintas Agama sebagai bentuk upaya dalam menangani konflik dan menjalin silaturahmi antar sesama di desa Kakap.

B. Saran

Solidaritas masyarakat di desa Sungai Kakap menjadi aspek terpenting dalam membina hubungan yang baik, akan tetapi terkadang sifat individualism dan kurang minatnya sebagian masyarakat untuk bersosialisasi akan mempengaruhi solidaritas masyarakat, bahkan terkadang banyaknya perbedaan dalam masyarakat kerap memicu konflik, upaya tokoh agama dan juga kepala desa dan juga ketua RT cukup penting, peran seluruh masyarakat cukup besar untuk mengembangkan solidaritas di desa, dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Akan lebih baik jika kegiatan bertajuk toleransi selain dialog lintas agama sehingga solidaritas antar sesama tetap terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Lubis M. "Budaya dan Solidaritas Sosial dalam Kerukunan Umat Beragama Di Tanah Karovol. Sosiologi Agama" *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, sistem kekerabatan pada Daliken* vol 11, No. 2, Juli-Desember 2017,130-141
- Anthony. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi: tahun 2015.* Bandung: Deepublish. 2020
- Arriyono, Siregar Aminuddin. *Kamus Antropologi.* Jakarta: Akademik Pressindo,1985
- Bekker, Anton Zubair dkk. *Metode Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius. 1990
- Bsa Owner Motorcycle" Siantar (BOMS) Di Kota Pematangsiantar," *Jurnal Socius: Journal of Sociology and Education*, Vol. 5 No. 1,(2018), 35
- Batubara. Kearifan Lokal Dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu dan Dayak). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 2(1), (2017). 95-98.
- C, Ricklefs M. *Sejarah Indonesia Modern,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 6-10.
- Carmichael Michael, *Research Methods in Psychology.* United Kingdom: Sage Publications. (2012). 110
- Christiany Juditha, "Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 12, No 01, Juni 2015: 87-104
- Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Grasindo 2010
- Coser, Lewis. *Continuities in the Study of Social Conflict.* New York: Free Press. 1967
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017). 88.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2004

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Durkheim Emile. *De La Division Du Travail Social*. France: Press Universitare De France, 1893
- Durkheim, Emile *The Division of Labor in Society*, terj. Halls W D, New York: The Free Press, 1893
- Endin, Saiffudin Anshari. Wawasan Islam: Pokok – Pokok Pikiran Tentang Paradigma Sistem Islam, Jakarta : Gema Insani, 2004
- Goleman Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Kinloch Graham. Perkembangan Paradigma Utama Teori Sosiologi, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005
- Hafid, dkk, *Adat Perkawinan Suku Bugis di Perantauan: Studi di Kabupaten Bombana Kendari*: Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia Sultra, 2016, 3
- Hanifah, Umi. “Transformasi Sosial Masyarakat Samin Di Bojonegoro (Analisis Perubahan Sosial dalam Pembagian Kerja dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim”, *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 13, No. 1 Januari-Juni 2019, 1 18-128
- Hasbi, Ash Siddieqy Muhammad. *Mutiara Hadist*, Penerbit: PT Pustaka Rizki Putra, 2002
- Hastjarjo, Dicky “Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness),” *Buletin Psikologi* 13, 2005, 80
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993
- Jumiliani dkk, “Analisis Solidaritas Sosial Mekanik Pada Etnis Madura Dan Melayu di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 10, No 3 (2021) 1-10
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Mawardi. Moderasi beragama dalam Agama Khonghucu. Abrahamic Religion: *Jurnal Studi Agama-Agama* (ARJ) 2 (2), Vol 1, No 03, 2007, 199-209
- Nopianti, Risa “Leuit b Si Jimat: Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat di Kasepuhan Sinarresmi” *Jurnal Patanjala* Vol. 8 No. 2 Juni 2016: 219 – 234
- Oktaviani, Sarah dkk, Etnis Tionghoa Pada Peristiwa Kerusuhan Mei 1998 Di Jakarta: *Jurnal Pendidikan dan penelitian sejarah (Persagi)* Vol (7) No (5) 2019, 11-21
- Paul Jhonson,Doyle. *Teori Sosiology Klasik dan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994
- Pelras, C. *The Bugis*. Oxford: Blackwell, 1999
- Pratiwo. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Ombak, 2010
- Purwaningsih, Ernawati “Potret Solidaritas Sosial Masyarakat Etnis Tionghoa Dan Jawa di Lasem” *jurnal Jantra* Vol.13, No. 2, Desember 2018 149-157
- Rasjid Abdul dan Gunawan Restu, *Makassar Sebagai Kota Maritim*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, 2000
- Rikhar, Muh. “Solidaritas Etnis Tionghoa Di Kota Kendari Tionghoa Etnic Solidarity In Kendari City, Etnoreflika”: *Jurnal Sosial dan Budaya* Vol 09, No 02, Juni 2020: 178 – 192 DOI: <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i2.823>
- Ritzer George & Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2005
- Ritzer, Goerge *Teori Sosiologi Dari Sosiologi klasik Sam Perkembangan Terakhir Post Modern* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 43
- Rois Mahfuc, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit: Erlangga, 2011

Saparuddin, *Manajemen konflik sosial, Studi kasus Konflik warga Bugis dengan warga Bali di desa Air Periukan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Bengkulu SU*, Tesis S2 Ilmu Politik :Politik Lokal dan Otonomi Daerah, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta 2015

Suhaeni, "Fungsi Keluarga, Masyarakat dan Pemerintah dalam tinjauan Sosiologis," *Jurnal Islamika* Vol. 11, No.1 (2020), 23

Sujarwa, *Manusia Dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Superman. "Peristiwa Mangkok Merah Di Kalimantan Barat Tahun 1967." *Historia: Jurnal Pembelajaran Sejarah dan Sejarah UM Metro*, Vol. 05, No. 01, 2017, 1-14.

Syafin, Soulisa M. "Aroha Sebagai Sarana Solidaritas Sosial: Studi Tentang Tradisi Keagamaan Masyarakat Negeri Hena Lima," *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah* vol 9, no. 2 (2015), 6.

Syukur Muhammad. *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Sztompka Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007

Taneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, cetakan kedua 1993

Umar M dan Ahmadi Ali. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu, 1992

Wahyuningsih, Tri "Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat", *Jurnal Komunitas*, vol (3) no (2), 2011, 197-204

Website Resmi Data Sungai Kakap,
https://data.kalbarprov.go.id/dataset/data-kependudukan-kecamatan-sungai-kakap-kabupaten-kubu-raya-30-juni2022/resource/b617f491-82cd-4167-a117-890dbc99ee95?inner_span=True (diakses pada tanggal 1 desember 2023 pukul 12.00 WIB)

www.dukcapil.kemendagri.go.id. diakses pada tanggal 27 Januari, 2024

Pukul 12.00 WIB

Yusriadi. *Orang Bugis Di Kalimantan Barat, Pontianak*: IAIN Pontianak Press, 2015

Zeman, Adam “ Consciousness” *Journal Brain*. Vol 124, No 07, 2001, 1263-1289

Wawancara

1. Aloy, warga Khonghucu Desa Kakap, Kalimantan, 14 Agustus 2023
2. Rudi, Wakil Ketua Matakin, Kalimantan, 14 Agustus 2023
3. Ketua RT dan Rw Desa kakap, Kalimantan, 15 Agustus 2023
4. Kepala Desa, Kalimantan, 15 Agustus 2023
5. Yuni, warga Desa Kakap, Kalimantan, 16 Agustus 2023
6. Ella, Warga Desa Kakap, Kalimantan, 16 Agustus 2023
7. Dini, Warga Desa Kakap, Kalimantan, 16 Agustus 2023
8. Ani, warga desa Kakap, Kalimantan, 16 Agustus 2023
9. Iffah, warga Desa Kakap, Kalimantan 17 Agustus 2023
10. Agung, Warga Desa Kakap, Kalimantan, 17 Agustus 2023
11. Ikhwan, Tokoh Agama Islam, Kalimantan, 18 Agustus 2023
12. Cihui, Tokoh Agama Khonghucu, Kalimantan, 19 Agustus 2023
13. Aling, warga Desa Kakap, Kalimantan, 19 Agustus 2023
14. Congli, Warga Desa Kakap, Kalimantan, 19 Agustus 2023
15. Jansen, Warga Desa Kakap, Kalimantan, 19 Agustus 2023
16. Aling, Warga Desa kakap, Kalimantan, 19 Agustus 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN – LAMPIRAN